



Global Journal Sport Inovation Research

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gisir>

Volume 1, Nomor 1 Januari 2025

e-ISSN: 5218-2X24

DOI.10.35458

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Sila Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Permainan Sepak Takraw Pada Siswa SMA Negeri 4 Makassar

Sukmawati¹, Yusnadi², Asrianto³

¹ PJKR Universitas Negeri Makassar

Email: ppg.sukmawati00230@program.belajar.id

² PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: yusnadi@unm.ac.id

³ PJKR, UPT SMA Negeri 4 Makassar

Email: asrianto80@guru.sma.belajar.id

Artikel info

Received: 02-03-2025

Revised: 03-04-2025

Accepted: 04-05-2025

Published, 25-05-2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Makassar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat pertemuan. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 4 Makassar. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Makassar. Instrumen dalam penelitian ini dengan teknik tes, teknik observasi, dan teknik dokumentasi dalam penerapan sepak sila melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam permainan sepak takraw. Berdasarkan hasil observasi, pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sepak sila permainan sepak takraw pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Makassar selama dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang bahwa ketuntasan hasil belajar berdasarkan KKM, pada siklus I persentase kelulusan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Makassar sebesar 71,67%, dan meningkat pada siklus II dengan persentase kelulusan sebesar 78,48%.

Kata Kunci: sepak sila,
sepak takraw, STAD,
penelitian tindakan kelas


artikel global jurnal sport innovation research dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan umum. Tujuannya membantu anak tumbuh dan berkembang secara alami sesuai tujuan pendidikan nasional untuk menjadi manusia indonesia seutuhnya.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa kegiatan jasmani, permainan dan olahraga yang terencana secara

sistematis yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, m otorik, mental,emosi, sosial, dan moral. Memberikan pengalaman pembelajaran yang menumbuhkan dan memupuk pola hidup sehat dan aktif sepanjang hidup, Rosdiani (2015:Pertama). Dalam kurikulum pendidikan dan pengajaran, pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga merupakan mata pelajaran yang sebaiknya dimasukkan. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa adalah permainan takraw.

Pendidikan dan pengajaran adalah proses yang sadar akan tujuan. Tujuan dapat dipahami sebagai upaya merumuskan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar (Sadirman, 2004). Tercapai atau tidaknya salah satu tujuan pendidikan diukur keberhasilan akademis siswa. Dengan hasil yang tinggi, siswa menunjukkan tanda-tanda pengetahuan yang baik (Hamdu, 2011).

Pendidikan jasmani merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa melalui aktivitas jasmani (Utama Bandi, 2011). Oleh karena itu, pendidikan jasmani harus keajarkan kepada seluruh siswa pada semua tingkatan. Oleh karena itu, pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan psikologis siswa tetapi juga kemampuan kognitif dan emosionalnya (Paramitha, 2018).

Permainan takraw terdiri dari permainan yang berlangsung di lapangan berbentuk persegi panjang dan datar, terbuka dan tertutup, bebas rintangan. Bidang ini dibatasi oleh jaringan. Bola yang digunakan terbuat dari rotan atau serat sintetis dan diangkat berbentuk lingkaran. Permainan ini menggunakan seluruh anggota tubuh kecuali tangan dan bola dimainkan dengan cara dikembalikan ke kubu lawan melalui jaring.

Permainan sepak takraw termasuk suatu permainan yang dilakukan di atas lapangan empat persegi panjang, rata, baik terbuka maupun tertutup, serta bebas dari sebuah rintangan. Lapangan di batasi oleh net. Bola yang dipakai terbuat dari rotan atau plastik *synthetic fibre* yang diayam bulat. Permainan ini menggunakan seluruh anggota tubuh, kecuali tangan dan bola dimainkan dengan mengembalikannya ke lapangan lawan melewati net.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya peneliti melihat salah satu permasalahan yang ada dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) untuk materi sepak takraw khususnya pada teknik dasar di lingkungan sekolah SMA Negeri 4 Makassar kelas XI, peneliti menemukan sebagian besar siswa masih kurang dalam melakukan teknik dasar sepak sila. dalam belajar takraw. Dikatakan tidak kompeten karena siswa terkesan kurang tepat dalam aturan, penguasaan bola kurang baik, sehingga bola mudah jatuh, kontak kaki dengan bola tidak hanya tepat sasaran. Dari 31 subjek penelitian, terdapat 20 siswa yang nilai tuntasnya 65% dan 11 siswa yang nilai tuntasnya 35%. Jika dibiarkan, kondisi ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang harus berada di atas standar 70 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, apa yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini dengan judul sebagai berikut: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Sila Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Permainan Sepak Takraw Pada SMA Negeri 4 Makassar.**

Berdasarkan konteks masalah yang disajikan, permasalahannya tersebut akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah kemampuan sepak sila dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad dalam permainan sepak takraw pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Makassar?”

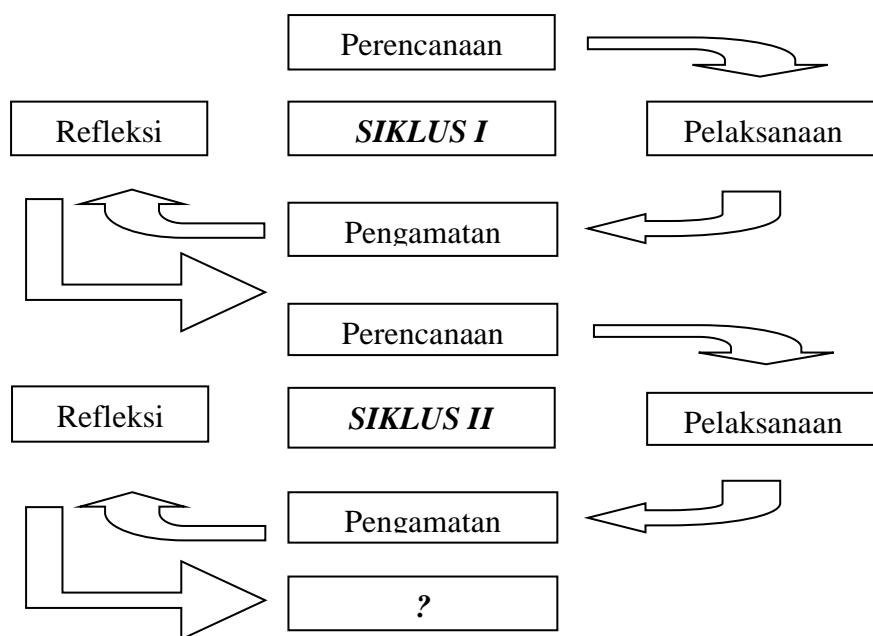
METODE

Penelitian yang tergolong penelitian tindakan kelas ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui model pembelajaran kooperatif dalam permainan sepak takraw pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Makassar. Dadang Yudhistira (2013:13) berpendapat bahwa PTK adalah penelitian kolabotif dimana guru dan peneliti bekerjasama untuk melakukan penelitian tindakan yang meningkatkan dan meningkatkan pembelajaran (proses dan hasil) dengan cara yang minimal.

Penelitian tindakan kelas (PTK) di bidang pendidikan dapat dilakukan oleh guru atau dosen dengan tujuan untuk meningkatkan dan memantapkan kemampuan profesionalnya sebagai pendidik. Menurut Arikunto (2010:3) Penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang kegiatan pembelajaran tindakan yang sengaja diperkenalkan dan berlangsung bersama-sama di dalam kelas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian reflektif, partisipatif dan kolabratif bertujuan untuk memperbaiki sistem, metode kerja isi, persaingan dan situasi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kolektif (PTK) bahan baku takraw melalui model pembelajaran kooperatif. Secara garis besar model penelitian tindakan kelas (PTK) dibagi menjadi empat tahapan yang terbiasa diselesaikan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Model dan penjelasan setiap langkahnya adalah sebagai berikut:



Sumber: Arikunto (2010:6)

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Makassar yang berjumlah 31 orang, Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran stad pada dasarnya berdampak positif. Hasilnya menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, dengan siswa kelas XI SMA Makassar Raya memperbaiki gerak dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw.

Sebanyak 22 siswa dalam kelas XI SMA Makassar Raya termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 79, 59% dan 9 siswa dalam kategori tuntas dengan persentase 20, 41% pada saat sebelum penelitian, menurut tabel 4.1. Pada siklus I, 14 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 71,67%. Pada siklus II, 2 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 21,52%, dan 29 siswa termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 78,48%.

Melihat data dan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran stad merupakan model yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan prestasi siswa, meningkatkan tanggung jawab, dan meningkatkan rasa memiliki bersama selama proses pembelajaran. , terutama saat bermain takraw. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik, 2012:63. Pendekatan kolaboratif adalah model pembelajaran sistematis yang mempertemukan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan memadukan keterampilan sosial dengan nuansa akademik

Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I rata-rata 71,67%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,48%. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar sila pada permainan sepak takraw siswa XI SMA Negeri 4 Makassar.

Tabel 4.1 Deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Makassar

No.	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
1	<70,00	Tidak Tuntas	14	28, 33%	2	21, 52%
2	>70,00	Tuntas	17	71, 67%	29	78, 48%
		Jumlah	31	100%	31	100%

Dari uraian ketuntasan hasil belajar di atas, terlihat bahwa pada siklus I, jumlah siswa yang sudah berada dalam kategori tuntas meningkat sebanyak 17 orang atau 71, 67%, dan proses pembelajaran untuk mencapai ketuntasan dilakukan tiga kali pertemuan dengan materi yang sama. Pada siklus II, peningkatan ketuntasan mencapai 78, 48% dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang hampir sama dengan siklus I. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam jumlah siswa yang sudah berada dalam kategori.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan dengan model pembelajaran stad siswa kelas XI SMA Makassar Raya berhasil meningkatkan hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw. Pada siklus II, seluruh siswa mencapai nilai rata-rata 87 dengan standar KKM 70, dan nilai ketuntasan hasil belajar seluruh siswa mencapai 78, 48%, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data yang terkumpul mengenai aktivitas siswa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan dengan menggunakan model pembelajaran stad pada studi tindakan ini, dapat disimpulkan bahwa masing-masing dimensi yang diamati adalah telah meningkat dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu, model pembelajaran stad dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Kelas Kelas Kesehatan.

Siswa kelas XI SMA Negeri 4 Makassar menunjukkan peningkatan sepak sila permainan sepak takraw melalui model pembelajaran stad selama siklus II, dengan nilai rata-rata 87, yang merupakan kategori memuaskan. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 21, 52% (tidak tuntas) dari 2 frekuensi. Namun, ada siswa yang mencapai nilai di atas standar KKM sekolah, yaitu 80, dengan persentase 78, 48% (tuntas) dari 29 frekuensi.

Selama siklus kedua pembelajaran, peneliti berusaha meningkatkan sepak sila permainan sepak takraw dengan menggunakan model pembelajaran stad siswa kelas XI SMA Negeri 4 Makassar. Namun, hanya ada 2 siswa yang belum menyelesaikan tugas dalam siklus kedua. Walau bagaimanapun, hasil dari siklus pertama, siklus I, telah menunjukkan peningkatan, dan indikator keberhasilan yang diinginkan telah dicapai. Oleh karena itu, penyelidikan telah dihentikan dan tidak akan dilanjutkan hingga siklus berikutnya.

SIMPULAN

Dalam penelitian tindakan kelas dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Makassar. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti menemukan bahwa sepak sila permainan sepak takraw siswa kelas XI SMA Negeri 4 Makassar dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran stad. Simpulan tidak sekadar mengulangi data, tetapi berupa substansi pemaknaan. Dapat berupa pernyataan tentang apa yang diharapkan, sebagaimana dinyatakan dalam bab "Pendahuluan" yang akhirnya dapat menghasilkan bab "Hasil dan Pembahasan" sehingga ada kompatibilitas. Selain itu, dapat juga ditambahkan

prospek pengembangan hasil penelitian dan prospek aplikasi penelitian selanjutnya ke depan (berdasarkan hasil dan pembahasan).

Dalam hal ini sesuai hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan sepak sila permainan sepak takraw siswa kelas XI SMA Negeri 4 Makassar, yang pada siklus I presentase kelulusan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Makassar sebesar 71, 67% dan meningkat pada siklus II dengan tingkat keberhasilan 78,48.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan berperan penting dalam kelancaran penelitian ini. Pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan pengajar Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan bimbingan, arahan,, dan dukungan selama proses penelitian ini. Berkat bimbingan mereka, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 4 Makassar, yang telah memberikan izin dan fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Makassar yang menjadi subjek penelitian, atas partisipasi aktif mereka dalam setiap tahap kegiatan yang dilakukan.

Penulis juga sangat menghargai konstribusi dari para narasumber dan kolega yang telah memberikan masukan berharga dan diskusi konstruktif, yang sangat membantu memperkaya kualitas penelitian ini. Tanpa bantuan mereka, hasil penelitian ini tidak akan tercapai tingkat kualitas yang diinginkan.

Terakhir, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak-pihak yang memberikan dana dan sponsor yang telah mendukung penelitian ini. Dukungan mereka telah memungkinkan penelitian ini terlaksana dengan baik.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga (PJOK), khususnya dalam meningkatkan hasil belajar sepak sila dalam permainan sepak takraw.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sofyan Hanif. 2017. *Kepelatihan Dasar Sepak Takraw*. PT. RagaGrafindo Persada, Jakarta Aji, Sukma. 2016. *Buku Olahraga Paling Lengkap*. Jakarta: Ilmu Bumi Pamulang-Bambu Apus.
- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dini Rosdiani 2015. *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: PT Alfabeta, cvHusain Rizal. 2004. Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Sila Dalam Permainan Sepak Takraw Melalui Metode Modeling Siswa Xc MA.AL- Falah Limboto Barat.
- Winarno. 2013. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Weda, Muhamarram 2016. *Sejarah Dan Teknik Dasar Permainan Sepak Takraw*. Jurangjero RT 2 RW 2, Kec. Karanganom, Kalten, Jawa Tengah: Cv. Penulis Mudah Publisher.
- Yudhistira, Dadang. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang Apik*. Jakarta: PT Grasindo.